

## SINERGITAS LINTAS SEKTOR DALAM PENURUNAN *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GENENG

**Kurniawan Erman Wicaksono<sup>1)</sup>, Ida Nurmawati<sup>2)</sup>, Ikha Nurjihan<sup>3)</sup>, Salihati Hanifa<sup>4)</sup>, Pascawati Savitri Universitasari<sup>5)</sup>, Sena Wahyu Purwanza<sup>6)</sup>**

<sup>1-4)</sup>Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, <sup>5)</sup>Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Jember, <sup>6)</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Maharani Malang  
E-mail: kurniawan\_erman@polije.ac.id

### Abstract

Ngawi Regency is committed to accelerating the reduction of stunting to achieve the zero stunting target by 2024. However, as of June 2024, there are 366 toddlers experiencing stunting in the Puskesmas Geneng area. To address this issue, it is necessary to strengthen intersectoral roles in the effort to reduce stunting. This initiative involves various stakeholders through the Sub-district Health Discussion Forum, which takes place from June to August 2024. Activities include capacity building, discussions, and evaluations, resulting in the distribution of modules and feedback forms to participants. Preventing stunting in toddlers requires both specific and sensitive nutritional interventions involving multiple sectors. Therefore, support and collaboration from various parties such as Puskesmas, Village Heads, Health Cadres, religious leaders, and community leaders are essential.

**Keywords:** *Intersectoral, Stunting, Specific Nutrition Intervention, Capacity Building, Synergy*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal adalah faktor krusial bagi kemajuan suatu bangsa. Tahun-tahun awal kehidupan, mulai dari dalam kandungan hingga usia dua tahun, merupakan periode yang sangat signifikan. Masa ini adalah kesempatan berharga namun juga rentan terhadap pengaruh negatif. Pertumbuhan anak ditandai dengan peningkatan ukuran fisik, seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sesuai dengan usianya (Kaimarehe et al., 2024; Segapangmianu et al., 2023). Stunting menggambarkan kondisi kekurangan gizi secara kronis selama masa awal pertumbuhan dan perkembangan. Balita dikategorikan mengalami stunting jika hasil pengukuran tinggi badan untuk umur (PB/TB) menunjukkan nilai di bawah -2 SD (standar deviasi) dari median standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh WHO (Maulana et al., 2022; Wicaksono et al., 2024).

Data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti

kekurangan gizi, kekurusan, dan kelebihan berat badan (Maulana et al., 2022). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting mengalami penurunan dari 21,6% pada SSGI 2022 menjadi 21,5%. Penurunan prevalensi stunting ini telah terjadi secara berturut-turut selama 10 tahun terakhir (2013-2023) (Riskesdas, 2023).

Berdasarkan data Hasil Intervensi Serentak Kabupaten Ngawi sampai awal Juni 2024, menunjukkan bahwa angka kejadian stunting di Kecamatan Geneng sebesar 15,3%. Angka tersebut masih berada 1,3% di atas target penurunan prevalensi stunting oleh pemerintah pada tahun 2024 sebesar 14%. Meskipun demikian, angka tersebut menjadi perhatian mengingat sebanyak 366 balita mengalami stunting yang akan berdampak pada masa depan balita tersebut.

Pada wilayah kerja Puskesmas Geneng yang merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Ngawi terdapat 366 balita yang mengalami stunting dengan proporsi kasus Desa Keras Wetan (13 kasus), Desa Keniten (23 kasus), Desa Tambakromo (17 kasus), Desa Tepas (22 kasus), Desa Geneng (69 kasus), Desa Sidorejo (19 kasus), Desa Baderan (22 kasus), Desa Klampisan (15 kasus), Desa Kasreman (36 kasus), Desa Kersikan (16 kasus), Desa Dempel (34 kasus), Desa Klitik (36 kasus), dan Desa Kersoharjo (44 kasus). Untuk mengatasi masalah stunting, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, sektor bisnis, serta organisasi pemerintah, melalui intervensi yang berbasis bukti baik yang spesifik maupun sensitif (Imron et al., 2022; Kinayungan, 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat peran lintas sektor dalam upaya percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu:

- a. Koordinasi dan Penetapan Target

Pada tahap persiapan dan koordinasi, dilakukan komunikasi dan kerjasama dengan Puskesmas Geneng mengenai target kegiatan pengabdian, jadwal pelaksanaan, pihak-pihak yang terlibat, serta hasil yang diharapkan.

b. Pembuatan media informasi yang akan digunakan

Pada tahap ini, dilakukan pembuatan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk modul dan lembar balik.

c. Pelaksanaan *Capacity Building*

Pada tahap ini, dilakukan peningkatan kapasitas melalui sosialisasi dan diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam upaya percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Geneng.

d. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

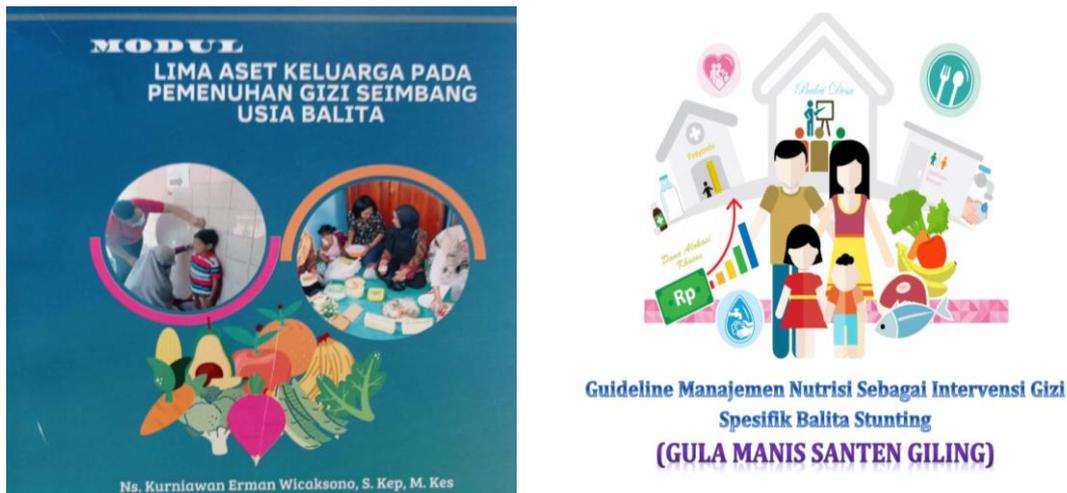
## HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Koordinasi dan penetapan target

Koordinasi dengan Puskesmas Geneng dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 terkait sasaran pengabdian, waktu pelaksanaan kegiatan, pihak yang terlibat, dan output yang diharapkan. Sasaran pelaksanaan pendampingan/*capacity building* kegiatan pengabdian yaitu 30 peserta dari Forum Kesehatan Kecamatan di wilayah Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Kegiatan koordinasi diikuti oleh berbagai pihak yaitu kepala kecamatan, kepala desa, Puskesmas, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan. Sehingga sinergi berbagai pihak tersebut diperlukan dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Ngawi.

b. Pembuatan media informasi yang akan digunakan

Dalam pelaksanaan pengabdian, penyusunan media meliputi pembuatan modul pemenuhan gizi seimbang balita dalam percepatan penurunan stunting dan lembar balik mengenai guideline manajemen nutrisi sebagai intervensi gizi spesifik balita stunting. Media ini akan dibagikan sebagai sarana komunikasi, informasi, dan edukasi kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu dengan balita.



Gambar 1. Modul dan Lembar Balik Pemenuhan gizi Seimbang Usia Balita

c. Pelaksanaan *capacity building*

Kegiatan *capacity building* dilakukan untuk 30 peserta dari Forum Kesehatan Kecamatan di wilayah Kecamatan Geneng. Selama pelaksanaan kegiatan, materi presentasi mencakup pencegahan stunting pendekatan keluarga melalui makanan untuk balita dan anak. Materi tersebut meliputi penjelasan tentang stunting, manfaat dan cara pemberian ASI, porsi dan kandungan gizi untuk ibu hamil dan menyusui, pemantauan pertumbuhan anak, serta deteksi dini penyakit pada anak yang memerlukan rujukan. Selain itu, materi juga mencakup aspek komunikasi dan perubahan perilaku.



Gambar 3. Pemaparan Materi, Diskusi Pencegahan Stunting, dan Pelaksanaan *Capacity Building* Melalui *Forum Group Discussion (FGD)* Pencegahan Stunting

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi mengenai tantangan dan hambatan dalam upaya percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Geneng. Diskusi

mengungkap bahwa faktor ekonomi bukanlah penyebab utama stunting pada balita di wilayah tersebut. Meskipun banyak orang tua dengan kondisi ekonomi menengah ke atas, anak-anak mereka masih mengalami stunting. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi tentang gizi anak secara lebih intensif.

Selain itu, terdapat stigma terkait stunting, yang menyebabkan orang tua sering kali menolak dan enggan bekerja sama dalam intervensi ketika diberitahu tentang kondisi tersebut (Mutingah & Rokhaidah, 2021; Segapangamianu et al., 2023). Dalam penanganan dan pencegahan stunting, intervensi tidak hanya fokus pada kondisi anak atau balita saat ini, tetapi juga melibatkan faktor-faktor seperti kondisi remaja, ibu saat usia subur, hamil, melahirkan, menyusui, serta masyarakat umum (Maulana et al., 2022; Wicaksono & Satit, 2021). Oleh karena itu, penanganan stunting menargetkan berbagai pihak dan melibatkan pendekatan jangka Panjang (Imron et al., 2022).

Intervensi yang dilaksanakan melibatkan dua jenis intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive (Mickan et al., 2013). Intervensi gizi spesifik berfokus pada peningkatan gizi dan kesehatan secara langsung, sementara intervensi gizi sensitif berfungsi sebagai dukungan tambahan untuk mempercepat penurunan stunting, seperti penyediaan air bersih dan fasilitas sanitasi (Maulana et al., 2022; Warnis & Jafar, 2023; Wicaksono & Satit, 2021).

#### d. Evaluasi

Dalam umpan balik yang diberikan oleh peserta, sebagian besar dari mereka (85%) menyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini meningkatkan pemahaman mereka tentang pencegahan stunting dan bermanfaat untuk tindak lanjut serta kolaborasi antar sektor. Terkait dengan pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam pencegahan serta penurunan stunting, peran berbagai pihak sangat penting. Beberapa pendekatan yang bisa diterapkan untuk mempercepat penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Geneng meliputi:

##### a. Peningkatan peran dan pelaksanaan Posyandu untuk balita

Peran Posyandu Balita sangat penting, terutama dalam deteksi awal stunting. Pelaksanaan Posyandu Balita memerlukan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya dari kader kesehatan dan Puskesmas, tetapi juga dari kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan perangkat desa. Deteksi dan skrining dini

terhadap tumbuh kembang balita sangat diperlukan untuk melakukan intervensi yang tepat (Segapangamianu et al., 2023; Warnis & Jafar, 2023).

b. Peningkatan peran dan pelaksanaan Posyandu Remaja

Penanganan stunting sebaiknya dimulai tidak hanya saat ibu hamil, tetapi juga sejak masa remaja. Pencegahan anemia pada remaja penting untuk menghindari anemia di masa depan. Mendorong konsumsi makanan yang kaya zat besi dan penggunaan tablet tambah darah (TTD) dapat dilakukan dengan dukungan dari sekolah atau kelompok sebaya. Selain itu, remaja perlu mendapatkan edukasi tentang pencegahan perilaku seksual berisiko dan pernikahan dini untuk mengurangi kemungkinan kehamilan yang berisiko (Adzika & Ihlasyandi, 2023; Kinayungan, 2024; Safitri et al., 2021).

c. Peningkatan kelas untuk ibu hamil dan ibu menyusui

Kelas untuk ibu hamil dan ibu menyusui merupakan sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para ibu. Dalam kelas ini, berbagai aspek seperti sanitasi dan gizi yang harus diberikan kepada balita dapat dijelaskan. Dengan adanya pendampingan bagi ibu hamil dan menyusui, diharapkan balita akan memperoleh asupan gizi yang memadai dan terhindar dari stunting (Ginangjar et al., 2022; Mutingah & Rokhaidah, 2021; Wicaksono et al., 2021).

d. Penyediaan sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu elemen penting dalam penanganan stunting. Lingkungan yang bersih, ditambah dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dapat membantu mencegah terjadinya stunting. Salah satu aspek yang signifikan adalah kebersihan, yang berperan dalam mencegah penyakit infeksi yang dapat mempengaruhi kesehatan balita (Segapangamianu et al., 2023; Warnis & Jafar, 2023).

e. Penanggulangan kemiskinan

Meskipun faktor kemiskinan bukanlah penyebab utama stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Geneng, penanggulangan kemiskinan tetap penting untuk diperhatikan. Hal ini terkait dengan pemenuhan asupan gizi sesuai pedoman gizi seimbang. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi pemenuhan gizi keluarga (Arso et al., 2023).

f. Peningkatan pendidikan tentang kesetaraan gender

Dalam konteks kesetaraan gender, peran ayah dalam pengasuhan anak sangatlah krusial. Terutama karena Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan tingkat keterlibatan ayah yang rendah dalam pengasuhan anak. Pengasuhan anak dapat ditingkatkan dengan melibatkan ayah dalam pemilihan gizi untuk anak, perencanaan kehamilan, dukungan terhadap ASI eksklusif, dan berbagai aspek lainnya (Kinayungan, 2024).

## SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian yang fokus pada penguatan peran stakeholder dalam mempercepat penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi telah dilaksanakan dan mendapatkan tanggapan positif dari peserta. Pencegahan stunting pada balita memerlukan intervensi gizi yang mencakup baik aspek spesifik maupun sensitif. Oleh karena itu, dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak seperti kecamatan, Puskesmas, kader kesehatan, kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pengelola Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat diperlukan. Hal tersebut termasuk penguatan peran dan pelaksanaan posyandu balita, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), posyandu remaja, kelas ibu hamil dan menyusui, penyediaan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, peningkatan edukasi kesetaraan gender, dan penguatan komunikasi untuk perubahan perilaku (KPP) dalam upaya percepatan penurunan stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzika, A., & Ihlasyandi, E. (2023). Pengaruh Media Edukasi Aplikasi Berbasis Mobile Android Terhadap Pengetahuan Siswa Smp Tentang Pencegahan Seks Pranikah Di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 521–527. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1042>
- Arso, S. P., Budiyanti, R. T., Nandini, N., Kusumastuti, W., & Patria Jati, S. (2023). Penguatan Peran Lintas Sektor Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(08), 624–632. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i08.547>
- Ginanjari, M. R., Anggraini, P. T., & Dekawaty, A. (2022). Effect of Health Education on Knowledge and Attitudes of Mothers With Stunting Children. *Jurnal Masker Medika*, 10(2), 701–708. <http://jmm.ikestmp.ac.id/10.52523/maskermedika.v10i2.493>

- Imron, A., Yanuar Dini, C., Arya Pratama, S., Kurniawan Aziz, U., Mudiayah, S., Herowati, D., & Indri Hartanti, F. (2022). Sinergi Lintas Sektor Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 239–243. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.239-243>
- Kaimarehe, Y., Pongoh, A., & Bahrah. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada bayi Usia 6-12 bulan. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 3(2), 1–12. <https://poltekkes-sorong.e-journal.id/JKS/article/download/273/170/>
- Kinayungan, U. P. (2024). *Cross-Sectoral Support in Stunting Prevention through Integrated Health Posts (Posyandu ) in Yogyakarta City Dukungan Lintas Sektor dalam Pencegahan Stunting melalui Posyandu di Kota Yogyakarta*. 4(2), 80–94.
- Maulana, I. N. H., Sholihah, Q., & Wike, W. (2022). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik sebagai Upaya Penanganan Stunting di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 136–144. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.02.1>
- Mickan, S., Tilson, J. K., Atherton, H., Roberts, N. W., & Heneghan, C. (2013). Evidence of effectiveness of health care professionals using handheld computers: A scoping review of systematic reviews. *Journal of Medical Internet Research*, 15(10), 1–9. <https://doi.org/10.2196/jmir.2530>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Riskesdas. (2023). Dalam Angka Dalam Angka. *Kota Bukittinggi Dalam Angka*, 01, 1–68.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>
- Segapangamianu, Y., Sugiyanto, S., & Normila, N. (2023). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang PHBS di Posyandu Suka Maju Desa Kandui Kecamatan Gunung Timang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 346–351. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.796>
- Warnis, G., & Jafar, S. (2023). Penguatan dan Pelatihan Kader Posyandu Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, Nafza dan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Babussalam Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1341–1347. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.5777>
- Wicaksono, K. E., Alfianto, A. G., Sriandini, W., & Safitri, A. (2021). Program Laktasi (Kelas Edukasi Orang Tua Cerdas Indonesia) Dalam Menurunkan Stunting. *Media Husada Journal of Community Service*, 1(1), 34–40.
- Wicaksono, K. E., Purwanza, S. W., Nurmawati, I., & Universitari, P. S. (2024). Analisis faktor kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas pamotan kabupaten malang. 12, 6–12.
- Wicaksono, K. E., & Satit, I. A. D. (2021). The use of Manajemen Nutrisi. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (INJEC)*, 6(1). <https://doi.org/10.24990/injecv6i1.330>